

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berbagai peran penting Polwan Indonesia dalam mendukung keberhasilan misi United Nations Mission in South Sudan (UNMISS) pada periode 2020-2023. Pertama, peran Polwan dalam pelaksanaan patroli tidak hanya berfokus pada aspek keamanan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan masyarakat sipil melalui pendekatan yang humanis dan inklusif. Melalui interaksi langsung dengan komunitas lokal, Polwan mampu mendeteksi dan merespons berbagai masalah sosial dan keamanan secara cepat, termasuk isu-isu yang menyangkut perempuan dan anak-anak yang rentan terhadap konflik dan kekerasan. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana Polwan membawa dimensi sensitif gender dalam setiap aktivitas patroli, sehingga keberadaan mereka memberikan dampak yang lebih luas dari sekadar menjaga keamanan fisik.

Selanjutnya, Polwan berperan sebagai mediator dalam mengelola konflik lokal dengan cara yang lebih damai dan dialogis. Peran ini menjadi sangat penting dalam konteks Sudan Selatan yang memiliki dinamika sosial dan etnis yang kompleks. Melalui pendekatan inklusif dan empati, Polwan mampu menjembatani berbagai kepentingan masyarakat sehingga dapat meredam ketegangan dan mencegah eskalasi kekerasan. Peran mediasi ini tidak hanya membantu menciptakan situasi yang lebih kondusif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya antara masyarakat dan pasukan perdamaian. Dengan demikian, Polwan secara efektif menggabungkan tugas keamanan dengan peran sosial yang sangat dibutuhkan dalam misi perdamaian.

Dalam aspek perlindungan masyarakat sipil, terutama perempuan dan anak-anak, Polwan menjalankan fungsi yang sangat strategis. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penjaga keamanan, tetapi juga sebagai pendamping dan pendukung psikologis bagi korban kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak. Polwan memberikan edukasi tentang hak-hak korban, serta menginisiasi program-

program peningkatan kapasitas bagi perempuan dan anak-anak guna memperkuat ketahanan komunitas. Selain itu, peran Polwan dalam reformasi kepolisian lokal melalui tim advisory membawa perubahan signifikan dalam praktik kepolisian yang lebih menghargai hak asasi manusia dan prinsip kesetaraan gender. Dengan cara yang santun dan persuasif, Polwan membantu membentuk budaya kerja kepolisian yang lebih manusiawi dan sensitif terhadap isu gender.

Dari keseluruhan pembahasan dalam bab ini, dapat disimpulkan bahwa peran Polwan Indonesia dalam misi UNMISS di Sudan Selatan sangat signifikan dan multifaset. Kehadiran mereka tidak hanya memperkuat dimensi keamanan fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender dan perlindungan hak asasi manusia ke dalam setiap aspek tugas mereka. Dengan demikian, peran Polwan secara jelas menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana Polwan Indonesia mempromosikan kesetaraan gender selama misi UNMISS 2020-2023. Keberhasilan Polwan dalam mengemban berbagai peran tersebut menegaskan posisi mereka sebagai agen perubahan yang esensial dalam misi perdamaian internasional yang kompleks seperti di Sudan Selatan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang sudah Penulis jabarkan, Penulis menyadari bahwa masih terdapat ruang pengembangan yang dapat dilakukan, baik dalam praktik lapangan maupun dalam kajian ilmiah selanjutnya. Oleh karena itu, berikut beberapa saran sebagai bentuk kontribusi pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti di masa yang akan datang;

1. Penelitian dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keterlibatan polwan dalam misi perdamaian terhadap masyarakat lokal, khususnya dalam aspek pemberdayaan perempuan serta stabilitas sosial pascakonflik.
2. Komparasi dengan negara lain, meneliti bagaimana peran kontribusi polwan Indonesia dibandingkan dengan *female peacekeepers* dari negara lain yang turut serta dalam misi perdamaian PBB di daerah konflik, sehingga dapat mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang dihadapi.